

The Relationship between Organizational Commitment and Social Loafing in Members of The Muhammadiyah Student Association (IMM) Organization of Muhammadiyah Sidoarjo University

[Hubungan antara Komitmen Organisasi dengan Social Loafing pada Anggota Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo]

Rika Ari Pamungkas Sah Apriat, Eko Hardiansyah^{*1)}

¹⁾Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ^{*1)} ekohardi1@umsida.ac.id

Abstract. This research aims to examine the relationship between organizational commitment and social loafing among members of the Muhammadiyah Student Association (IMM) Muhammadiyah University Sidoarjo organization. The type of research used is quantitative correlational research. The research population was 400 members and the sample used was 162 organizational members based on Isaac and Michael's table with an error rate of 10%. The sampling technique used was non-probability sampling with accidental sampling technique. The hypothesis in the research is that there is a negative relationship between organizational commitment and social loafing among members of the Muhammadiyah Student Association (IMM) Muhammadiyah University Sidoarjo organization. Data analysis used Spearman rank correlation statistical analysis with the SPSS 20.0 for Windows statistical program, and the results of the analysis showed $r = -0.107$ with a significance value of $0.001 (< 0.05)$. This means that there is a negative relationship between organizational commitment and social loafing. Which means that if organizational commitment is high then the social loafing of members of the UMSIDA Muhammadiyah Student Association organization is low, and vice versa. Organizational commitment influences social loafing by 7.4%.

Keywords – Organizational Commitment, College Organization, Social Loafing

Abstrak. Secara nyata, *social loafing* dapat mengurangi produktivitas organisasi. Organisasi sangat berpengaruh dalam pengembangan individu, baik dalam proses berpikir maupun dalam kehidupan. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, ruang kuliah tidak hanya digunakan oleh siswa untuk belajar, tetapi juga untuk membantu mereka berkembang secara akademis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada anggota organisasi Ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) universitas muhammadiyah sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 400 anggota dan sampel yang digunakan sebanyak 162 anggota organisasi berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling*. Hipotesis pada penelitian terdapat hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada anggota organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah (IMM) universitas muhammadiyah sidoarjo. Analisis data menggunakan analisis statistik korelasi *rank spearman* dengan program statistik SPSS 20.0 *for windows*, dan hasil analisis menunjukkan $r = -0,107$ dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$. Artinya terdapat hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing*. Yang artinya apabila komitmen organisasi tinggi maka *social loafing* anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA rendah, begitu pula sebaliknya. Komitmen organisasi mempengaruhi *social loafing* sebesar 7.4%.

Kata Kunci – Komitmen Organisasi, Organisasi Mahasiswa, Social Loafing

I. PENDAHULUAN

Berpartisipasi dalam sebuah organisasi tentunya akan banyak tugas yang dikerjakan bersama dengan banyak individu, dengan begitu kemampuan bekerja dan bertanggung jawab dalam kelompok akan terasah. Beberapa pekerjaan—seperti tim olahraga, kru film, dan kelompok penelitian mahasiswa—membutuhkan banyak orang untuk bekerja sama[1]. Organisasi mencakup lingkungan sosial, dunia kerja dan dunia pendidikan. Organisasi kemahasiswaan tersebar di mana pun, tidak terkecuali Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dalam Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), Ayat 2 Pasal 28 menyatakan bahwa "Organisasi kemahasiswaan PTM terdiri dari Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Dewan Perwakilan Mahasiswa, Badan Eksekutif Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa". Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau biasa disingkat IMM adalah organisasi gerakan mahasiswa islam dan sekaligus organisasi ortom muhammadiyah yang bergerak di bidang keagamaan, kemasyarakatan, dan kemahasiswaan. Dalam tiap-tiap pimpinan cabang IMM terbagi dalam beberapa pimpinan. Di universitas muhammadiyah sidoarjo sendiri terdapat beberapa pimpinan diantaranya adalah komisariat Ar-Razi (Psikologi), Al-Farabi (Teknik), Pertanian, Ibnu Khaldun (Ekonomi Bisnis), Al-Khawarizmi (Pendidikan), An-Nur (Ilmu Sosial dan Politik), Salahuddin Al-Ayubi (Hukum), Averroes (Fakultas Agama Islam), Avicenna (Ilmu Kesehatan), dan Koordinator Komisariat (Koorkom). Dalam pimpinan komisariat terdapat beberapa bidang tergantung dari sdm masing-masing pimpinan, umumnya adalah Bidang Organisasi, Bidang Kader, Bidang Tabligh, Bidang Hikmah, Bidang Riset dan Pengembangan Keilmuan (RPK).

Social loafing adalah pengurangan usaha atau motivasi yang terjadi ketika orang bekerja secara kolektif dalam kelompok dibandingkan dengan bekerja secara individu[2]. Secara nyata, social loafing dapat mengurangi produktivitas organisasi[3]. Organisasi sangat berpengaruh dalam pengembangan individu, baik dalam proses berpikir maupun dalam kehidupan. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, ruang kuliah tidak hanya digunakan oleh siswa untuk belajar, tetapi juga untuk membantu mereka berkembang secara akademis. Berorganisasi adalah salah satu cara bagi mahasiswa untuk mengembangkan intelektual dan kemampuan sosial dalam cakupan yang lebih luas. Organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur, dan terkondisi dari sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu[4]. Organisasi kemahasiswaan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas siswa. Salah satu fungsinya adalah memberi siswa saran tentang pendidikan yang lebih baik dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka.

Jika ada yang membantu atau mendukung mereka, orang biasanya akan bersemangat melakukan tugasnya. Namun, beberapa orang akan melakukan kontribusi yang signifikan dalam tugas kelompok, yang dikenal sebagai social loafing. Social loafing didefinisikan oleh Karau & Williams [2] sebagai pengurangan motivasi dan usaha pada individu dalam bekerja secara bersama-sama dalam kelompok dibandingkan dengan saat mereka bekerja secara individual. Baron & Byrne [5]juga menjelaskan bahwa social loafing umum terjadi pada situasi dimana kelompok melakukan tugas additive taks yang kontribusi dari setiap anggotanya digabungkan menjadi satu hasil akhir kelompok. Kemudian Myers [6] menyatakan empat aspek dalam social loafing yang pertama adalah, menurunnya motivasi untuk terlibat dalam kegiatan kelompok, motivasi individu menurun saat bersama-sama dengan orang dalam suatu kegiatan. Yang kedua adalah pelebaran tanggung jawab, kondisi di mana individu merasa telah memberikan kontribusi yang cukup bagi organisasi, dan tidak tergerak untuk memberikan kontribusinya lagi dan akan menunggu kontribusi dari anggota lainnya untuk menyelesaikan tanggung jawab organisasi kemudian yang ketiga adalah bersikap pasif. Individu akan memilih untuk diam dan memberikan kesempatan pada anggota organisasi lainnya untuk melakukan usaha kelompok. Hal ini didorong oleh anggapan bahwa tujuan kelompok telah terpenuhi dengan kontribusi dari anggota lainnya. Kemudian yang terakhir yaitu mendompleng pada usaha orang lain, hal ini terjadi karena individu menyadari Karena ada orang lain yang melakukan usaha kelompok, satu orang hanya mendompleng pada orang lain.

Studi yang dilakukan oleh Krisnasari & Purnomo[7] dengan subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, terdapat hubungan negatif antara kohesivitas dengan social loafing dengan sumbangan efektif yang diberikan kohesivitas terhadap social loafing sebesar 41%. Menurut penelitian Mukti[8] Hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi dengan social loafing ditemukan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Menurut analisis data, mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi, motivasi berprestasi sedang, dan social loafing rendah. Social loafing menyumbang 44,30% dari kepercayaan diri dan motivasi untuk berprestasi. Penelitian yang ditulis oleh Oktrivia dan Maryam[9] yang berjudul "Social Loafing pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo" menemukan bahwa, dengan tingkat sebesar 15,5%, social loafing pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan kecenderungan individu untuk mencapai hasil kelompok seminimal mungkin. Sejalan dengan penelitian di atas, berdasarkan dari hasil survei kuesioner yang dibagikan secara online melalui media sosial didapatkan hasil 54% dari 52 anggota IMM UMSIDA menunjukkan adanya social loafing. Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada anggota IMM UMSIDA kebanyakan dari mereka merasa telah memberikan kontribusi yang cukup pada organisasi dan memberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam tugas yang diberikan kepada anggota lainnya.

Individu melakukan social loafing disebabkan oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari tingkat internal seseorang, diantaranya adalah motivasi, self efficacy, persepsi individu mengenai tingkat kesulitan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu diantaranya adalah group size, evaluasi kerja, dan kohesivitas kelompok[10].

Chidambaran & Tung [11] mengungkapkan bahwa terdapat dua dimensi dalam social loafing. Yang pertama adalah dilution effect yaitu suatu kondisi di mana individu mengurangi motivasi untuk berkontribusi dalam kelompok, kondisi ini terjadi karena individu merasa kontribusinya dalam kelompok tidak berarti, atau individu tersebut merasa bahwa penghargaan yang diberikan tidak ada kaitannya dengan besarnya kontribusi mereka dalam kelompok. Yang kedua adalah immediacy gap adalah kondisi di mana individu merasa adanya jarak antar anggota kelompok dan tidak adanya keterikatan dengan kelompok. Kemalasan sosial yang terjadi di dalam organisasi dapat menghilangkan fungsi kerja sama sebagai bentuk kinerja yang efisien dan efektif. Kemalasan sosial dapat mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengurangi usaha dan kontribusi mereka. Karena melibatkan banyak orang, kemalasan sosial adalah salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam sebuah organisasi[12].

Kemalasan dalam berorganisasi disebabkan oleh rendahnya komitmen organisasi, komitmen organisasi sebagai kekuatan individu dalam mengidentifikasi diri mereka dengan organisasi, khususnya keterlibatan mereka dalam organisasi [13]. Luthans [14] mendefinisikan komitmen terhadap organisasi sebagai keinginan seseorang untuk bergabung dan bekerja sesuai dengan tujuan organisasi, penerimaan nilai dan tujuan organisasi. Anggota organisasi yang bekerja secara optimal cenderung memiliki komitmen organisasi yang baik, komitmen organisasi berfungsi untuk mengikat individu pada suatu organisasi yang diikutinya[15]. Robbins [16] menyatakan terdapat tiga aspek dalam komitmen organisasi. Yang pertama yaitu komitmen afektif adalah perasaan emosional yang dirasakan oleh individu di mana individu merasa bangga menjadi bagian dari organisasi, merasa bahagia menghabiskan waktu dalam organisasi, dan memiliki keterikatan emosional dengan organisasi yang diikutinya. Kedua yaitu komitmen normatif adalah perasaan wajib yang dimiliki individu untuk tetap berada dalam organisasi, anggota merasa bertanggung jawab dan meyakini nilai-nilai yang ada dalam organisasi tersebut. Ketiga adalah komitmen kontinuan yaitu kondisi di mana anggota merasa berat untuk meninggalkan organisasi dan anggota memiliki kesediaan untuk terus berada dalam organisasi.

Studi Pratiwi, Pertiwi, dan Andriany. [16] Studi menunjukkan bahwa kebahagiaan pribadi pekerja yang bekerja dari rumah selama pandemi COVID-19 tidak berkorelasi dengan komitmen organisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasada, Sunarsi, & Teriyan [17] pada DHL Logistic di Jakarta, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa etos kerja dan kompensasi secara simultan berdampak besar pada komitmen organisasi. Etos kerja dan kompensasi untuk komitmen organisasi masing-masing 62,8%. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada anggota imm peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan antara komitmen organisasi dengan social loafing pada anggota organisasi IMM UMSIDA.

Hipotesis dalam studi ini adalah “terdapat hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan kemalasan sosial (social loafing) pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, yang artinya Semakin tinggi komitmen organisasi maka semakin rendah social loafingnya, sebaliknya semakin rendah komitmen organisasi maka semakin tinggi social loafingnya.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif korelasional adalah jenis penelitian yang meneliti bagaimana satu atau lebih variabel berkorelasi satu sama lain, dan bagaimana koefisien korelasi menentukan hubungan antara mereka. Dalam penelitian korelasional, kedua variabel dapat dipelajari secara bersamaan dalam lingkungan yang realistis [18]. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan untuk studi ini adalah komitmen organisasi, dan variabel terikat (Y) adalah social loafing.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota organisasi IMM UMSIDA yang berjumlah 400 orang. Dalam penelitian ini, metode non probability sampling digunakan, yang berarti bahwa setiap elemen atau populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk diambil sebagai sampel. Jenis non probability sampling yang digunakan adalah accidental sampling, yang berarti bahwa setiap orang yang bertemu dengan peneliti secara kebetulan dapat dianggap sebagai sampel. Tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dibuat oleh Isaac dan Michael menghasilkan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 90%, sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 162 orang[19].

Peneliti menggunakan dua skala psikologi, skala komitmen organisasi dan skala social loafing yang disusun menurut skala likert. Skala psikologi yang digunakan untuk mengukur sifat, persepsi, dan pendapat individu terhadap fenomena sosial dalam kelompok masyarakat tertentu[20]. Skala likert adalah skala yang terdiri dari pernyataan favorable dan unfavorable, setiap item memiliki 4 alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS)[21].

Skala komitmen organisasi yang digunakan oleh peneliti merupakan hasil adaptasi dari skala komitmen organisasi penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yayang [22] pada tahun 2019. Alat ukur komitmen organisasi ini menggambarkan tiga jenis komitmen organisasi berdasarkan teori-teori dari Allen dan Mayer, antara lain komitmen afektif, komitmen normativ, dan komitmen kontinuan. Skala ini di uji kembali validitas dan reliabilitas sehingga dari 28 item yang diujikan, didapatkan sebanyak 16 item memenuhi kriteria valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.843. Sedangkan skala social loafing yang digunakan oleh peneliti merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayati [23] pada tahun 2016. Alat ukur social loafing ini menggambarkan empat aspek social loafing berdasarkan konsep dari Myers [10] yaitu penurunan motivasi individu, pelebaran tanggung jawab, bersikap pasif, free rider atau mendompleng pada usaha orang lain. Skala ini di uji kembali validitas dan reliabilitas sehingga dari 28 item yang diujikan, didapatkan sebanyak 17 item memenuhi kriteria valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0.870 Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah metode korelasi product moment menggunakan program statistik SPSS 20.0 untuk Windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menentukan kenormalan data dari variabel komitmen organisasi (X) dan variabel *social loafing* (Y) yang telah dikumpulkan dan diuji. Pada penelitian ini, metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas. Dengan asumsi bahwa data dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dianggap sebagai data tidak terdistribusi normal, sedangkan data dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dianggap sebagai data terdistribusi normal.[24]

Tabel 1. Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Komitmen Organisasi	<i>Social Loafing</i>
N		162	162
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	42.51	41.78
	Std. Deviation	5.611	6.881
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0.078	0.087
	Positive	0.048	0.053
	Negative	-0.078	-0.087
<i>Test Statistic</i>		0.078	0.087
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.018 ^c	.004 ^c

Karena nilai $(p)=0,018$ untuk variabel (X) dan $(p)=0,004$ untuk variabel (Y) dengan signifikansi kurang dari 0,05, maka hasil uji normalitas sebelumnya menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki hubungan atau tidak[25]. Nilai signifikansi dapat dilihat dari nilai *Linearity* $< 0,05$ dapat dinyatakan linier dan dapat dilihat dari nilai *Deviation from Linierity* $> 0,05$ dapat dinyatakan linier[26]

Tabel 2. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Social Loafing</i>	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined Linearity</i>	1804.311	22	82.014	1.960	0.010
		<i>Deviation from Linearity</i>	564.541	1	564.541	13.488	0.000
Komitmen Organisasi	<i>Within Groups</i>		1239.770	21	59.037	1.411	0.123
			5817.689	139	41.854		
<i>Total</i>			7622.000	161			

Berdasarkan dari hasil uji linieritas di atas, dapat menggunakan hasil dari nilai Deviation from linearity 0,123 sehingga dapat dikatakan linier karena mendapatkan nilai $> 0,005$. Maka pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

3. Uji hipotesis

Setelah uji asumsi dilakukan, menghasilkan data terdistribusi tidak normal, langkah berikutnya adalah menguji hipotesis. Uji hipotesis dipergunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan negatif antara variabel komitmen organisasi terhadap variabel *Social loafing*[27]. Analisis Uji hipotesis penelitian dilakukan menggunakan metode korelasi *spearman rank correlation* dan program statistik SPSS 20.0 untuk Windows.

Tabel 3. Uji Hipotesis

<i>Correlations</i>				
<i>Spearman's rho</i>	Komitmen Organisasi	<i>Correlation Coefficient</i>	Komitmen Organisasi	<i>Social Loafing</i>
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000	-0.107
		<i>N</i>	162	162
	<i>Social Loafing</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0.107	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.001	
		<i>N</i>	162	162

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas terlihat koefisien korelasi $r = -0,107$ dengan nilai signifikansi $0,001 (< 0,05)$. Artinya terdapat hubungan negatif antara komitmen organisasi terhadap *social loafing*. Yang artinya apabila komitmen organisasi tinggi maka *social loafing* anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UMSIDA rendah, begitu pula sebaliknya.

4. Analisis data deskriptif

Pada pengkategorian ini dilakukan dengan menggunakan hasil dari statistic deskriptif yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut merupakan tabel penormaan kategorisasi Komitmen Organisasi Dengan *Social Loafing* Pada anggota organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tabel 4. Kategori Komitmen Organisasi

Kategori	Skor Subjek	
	Komitmen Organisasi	
	<i>Frequency</i>	%
Sangat Tinggi	4	2%
Tinggi	44	27%
Sedang	59	36%
Rendah	47	29%
Sangat Rendah	8	5%
Total	162	100%

Tabel 5. Kategori *Social Loafing*

Kategori	Skor Subjek	
	<i>Social Loafing</i>	

	<i>Frequency</i>	<i>%</i>
Sangat Tinggi	4	2%
Tinggi	45	28%
Sedang	67	41%
Rendah	31	19%
Sangat Rendah	15	9%
Total	162	100%

Pada variabel Komitmen Organisasi, diperoleh sebanyak 8 (5%) anggota berada pada kategori sangat rendah, 34 (29%) anggota termasuk dalam kategori rendah, 59 (36%) anggota termasuk dalam kategori sedang, 44 (27%) anggota termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 (2%) anggota termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi anggota berada pada kategori rendah ke sedang. Sedangkan pada variabel *Social Loafing*, diperoleh 15 (9%) anggota berada pada kategori sangat rendah, 31 (19%) anggota pada kategori rendah, 67 (41%) anggota berada pada kategori sedang, 45 (28%) anggota pada kategori tinggi dan 4 (2%) anggota berada pada kategori sangat tinggi. Sehingga dari penjelasan kategori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anggota organisasi IMM memiliki *Social Loafing* dan Komitmen Organisasi sedang.

5. Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif pada variabel Komitmen Organisasi dengan *Social loafing* dapat ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 6. Sumbangan Efektif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	0.074	0.068	6.641

Berdasarkan hasil dari uji sumbangan efektif antara variabel komitmen organisasi terhadap *social loafing* menghasilkan sebesar 7.4 % dari nilai R Square ($0.074 \times 100\%$) = 7.4%. Sedangkan 92.6% dipengaruhi dari faktor lainnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang menggunakan teknik *correlation product rank spearman* dengan menggunakan program spss 21 for windows didapatkan hasil korelasi $r = -0,107$ dengan taraf signifikansi 0,001. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima dan memiliki hubungan negatif antara variabel komitmen organisasi dengan variabel *social loafing* pada anggota organisasi IMM, dengan diterimanya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan semakin tinggi komitmen organisasi maka *social loafing* semakin rendah pada anggota organisasi IMM. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah komitmen organisasi maka semakin tinggi *social loafing* pada anggota organisasi IMM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakim[28], dengan hasil yang diperoleh sebesar -0,736, menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara komitmen organisasi dengan *social loafing* pada anggota organisasi X di fakultas syari'ah dan hukum UIN Sunan Gunung Djati. Menurut hubungan kedua variabel, kurangnya rasa identitas, keterlibatan, dan kesetiaan pengurus dalam organisasi akan menyebabkan peningkatan *social loafing*. Karena jika program kerja tidak berhasil dan menghambat pencapaian perusahaan, seseorang tidak akan merasa terikat secara emosional atau pekerjaan. *Social loafing* seseorang lebih besar jika kelompoknya memiliki lebih banyak anggota. Selain itu, menilai kontribusi individu semakin sulit karena hal ini. Hasil dari penelitian juga menunjukkan bahwa 7.4% variabel *social loafing* mempengaruhi komitmen organisasi pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsistensi variabel komitmen organisasi 7.4% dipengaruhi oleh *social loafing*, dan 92.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun faktor lain yang mempengaruhi komitmen organisasi diantaranya adalah faktor personal seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, kepribadian dan usia[29].

Berdasarkan tabel 5 dari seluruh jumlah sampel 162 anggota sebanyak 15 (9%) anggota berada pada kategori sangat rendah, 31 (19%) anggota pada kategori rendah, 67 (41%) anggota berada pada kategori sedang, 45 (28%)

anggota pada kategori tinggi dan 4 (2%) anggota berada pada kategori sangat tinggi. Fenomena *social loafing* membahayakan organisasi, karena dapat mengurangi produktivitas dan mengganggu lingkungan tim. Luthan [30] menyatakan bahwa harapan individu tentang kemampuan anggota lain untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan bersama dibentuk oleh interaksi dalam suatu organisasi. Interaksi ini dapat membuat anggota lain merasa malas, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka mengurangi keinginan mereka untuk melakukan pekerjaan. Orang-orang tertentu memiliki kemampuan untuk bekerja keras, sedangkan orang lain enggan melakukannya dan berusaha kurang dari apa yang mereka bisa. Vaughan dan Hogg [31] menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi *social loafing* adalah dengan meningkatkan komitmen anggota untuk kesuksesan bersama. Ini karena lebih banyak komitmen anggota mendorong anggota kelompok untuk berusaha mencapai tujuan kelompok mereka. Kemudian berdasarkan tabel 4 dari seluruh jumlah sampel 162 anggota, diperoleh sebanyak 8 (5%) anggota berada pada kategori sangat rendah, 34 (29%) anggota termasuk dalam kategori rendah, 59 (36%) anggota termasuk dalam kategori sedang, 44 (27%) anggota termasuk dalam kategori tinggi, dan 4 (2%) anggota termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Komitmen Organisasi anggota berada pada kategori rendah ke sedang. Komitmen organisasi dikenal sebagai identitas dan keterlibatan individu dengan organisasi. Tiga hal menunjukkan komitmen yang tinggi yaitu: keyakinan yang kuat dalam tujuan dan prinsip organisasi, keinginan yang kuat untuk memberikan kontribusi tambahan, dan keinginan yang kuat untuk tetap bergabung dengan organisasi. Komitmen dapat digambarkan dalam tiga cara yang berbeda tetapi saling terkait: identifikasi dengan misi organisasi, keterlibatan psikologis dengan tanggung jawab organisasi, setia, dan ikatan dengan organisasi. [32].

IV. SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis peneliti dapat diterima dan memiliki hubungan negatif antara variabel komitmen organisasi dengan variabel *social loafing* pada anggota organisasi IMM, dengan diterimanya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan semakin tinggi komitmen organisasi maka *social loafing* semakin rendah pada anggota organisasi IMM. Melalui penelitian ini dapat disarankan pada pimpinan dan anggota organisasi IMM untuk meningkatkan keterlibatan anggota dan meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi organisasi untuk mengembangkan program kerja yang berfokus pada peningkatan keterlibatan anggota dengan cara pimpinan dan anggota dapat membuat standar kerja yang disepakati bersama untuk menilai kinerja individu, kemudian menekankan pentingnya tugas yang dilakukan. Jika tugas memiliki nilai dan berdampak pada kinerja kelompok, setiap orang akan berusaha lebih banyak. Limitasi atau batasan pada penelitian ini adalah menggunakan satu variabel bebas yaitu komitmen organisasi. Oleh karena itu disarankan pada peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi komitmen organisasi dan *social loafing*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Cabang, Koorkom, dan Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atas kesempatan, bantuan dan kemudahan dalam pengambilan data penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Zukhrufi And Solicha, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moral Disengagement Remaja," Vol. 18, No. 5, Pp. 19–25, 2022, [Online]. Available: [Http://Ejournal.Ust.Ac.Id/Index.Php/Jimb_Ekonomi](http://Ejournal.Ust.Ac.Id/Index.Php/Jimb_Ekonomi).
- [2] R. F. Yunis, "Hubungan Antara Kohesivitas Dengan Social Loafing Dalam Pengerjaan Tugas Berkelompok Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," Pap. Knowl. . Towar. A Media Hist. Doc., Pp. 9–18, 2018, [Online]. Available: [Http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/13344](http://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/Id/Eprint/13344).
- [3] H. Aulia, G. Saloom, And H. P. Islam, "Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di," Vol. 18, No. 1, Pp. 79–88, 2013.
- [4] Y. V. Ni Ketut Ledy Sriutami¹, I Wayan Mendra², "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Penyidik Ditreskrimsus Polda Bali," Anal. Pengetah. Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuang. Terhadap Perilaku Manaj. Keuang., Vol. 11, No. 1, Pp. 192–201, 2021, [Online]. Available: [Https://Journals.Ekb.Eg/Article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.Pdf](https://Journals.Ekb.Eg/Article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.Pdf).
- [5] I. Latifa, "Baron & Byrne (2005) Juga Menjelaskan Bahwa Social Loafing Umum Terjadi Pada Situasi Dimana Kelompok Melakukan Tugas Additive Taks Yang Kontribusi Dari Setiap Anggotanya Digabungkan Menjadi Satu Hasil Akhir Kelompok," 2022.
- [6] J. A. Putra And M. Pratama, "Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa," Cons. Berk. Kaji. Konseling Dan Ilmu Keagamaan, Vol. 4, No. 4, Pp. 1–13, 2022.

- [7] E. S. D. Krisnasari And J. T. Purnomo, "Hubungan Kohesivitas Dengan Kemalasan Sosial Pada Mahasiswa The Relationship Between Cohesiveness And Social Loafing On Undergraduate Student," *J. Psikol.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 13–21, 2019.
- [8] T. Muzadzi, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa," *עלון הנוטע*, Vol. 66, No. 1997, Pp. 37–39, 2013.
- [9] E. Wildanto, "Social Loafing Pada Anggota Organisasi Mahasiswa," 2016.
- [10] N. Azhar, "Hubungan Antara Self Esteem Dengan Social Loafing Pada Anggota Sealnet Medan," Pp. 1–12.
- [11] H. Aulia, G. Saloom, And H. P. Islam, "Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Self Efficacy Terhadap Social Loafing Pada Anggota Organisasi Kedaerahan Di," Vol. 18, No. 1, Pp. 79–88, 2013.
- [12] N. Fajrin And A. Abdurrohman, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dan Efikasi Diri Dengan Kemalasan Sosial Pada Anggota Organisasi," *Proyeksi*, Vol. 13, No. 2, P. 187, 2020, Doi: 10.30659/Jp.13.2.187-196.
- [13] S. S. U. Panjaitan, "Social Loafing Ditinjau Dari Kohesivitas Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Prima Indonesia Di Sumatera Utara." 2018.
- [14] M. Ristiana M, "Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Dan Kinerja Karyawan Rumah Sakit Bhayangkara Trijata Denpasar," *Die J. Ilmu Ekon. Dan Manaj.*, Vol. 9, No. 1, 2014, Doi: 10.30996/Die.V9i1.199.
- [15] A. A. Repi, "Kebahagiaan Dan Komitmen Organisasi Pada Organisasi Mahasiswa," *Exp. J. Psikol. Indones.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 39–46, 2020, Doi: 10.33508/Exp.V8i1.2401.
- [16] A. M. A. Pratiwi, M. Pertiwi, And A. R. Andriany, "Hubungan Subjective Well Being Dengan Komitmen Organisasi Pada Pekerja Yang Melakukan Work From Home Di Masa Pandemi Covid 19," *Syntax Idea*, Vol. 11, No. 2, Pp. 1689–1699, 2020, [Online]. Available: [Http://www.jurnal.syntax-idea.co.id](http://www.jurnal.syntax-idea.co.id).
- [17] D. Prasada, D. Sunarsi, And A. Teriyan, "Pengaruh Etos Kerja Dan Kompensasi Terhadap Komitmen Organisasi Pada Dhl Logistic Di Jakarta," *Jenius (Jurnal Ilm. Manaj. Sumber Daya Manusia)*, Vol. 4, No. 1, P. 51, 2020, Doi: 10.32493/Jjsdm.V4i1.6787.
- [18] S. Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- [19] A. S. Permadi, A. Purtina, And M. Jailani, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar," *Tunas J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 6, No. 1, Pp. 16–21, 2020, Doi: 10.33084/Tunas.V6i1.2071.
- [20] A. G. Dewantari And C. H. Soetjningsih, "Adversity Quotient Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, Vol. 10, No. 3, P. 629, 2022, Doi: 10.30872/Psikoborneo.V10i3.8631.
- [21] U. Aryanto, "Bab Iii - Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metod. Penelit.*, No. 1, Pp. 32–41, 2018.
- [22] A. Maqiyah, "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Komitmen Organisasi Ukm Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," 2019.
- [23] N. Hidayati, "Hubungan Antara Harga Diri Dan Kepercayaan Diri Dengan Social Loafing Pada Mahasiswa," 2013.
- [24] D. Anggaini, A. Senen, And H. S. Dini, "Proyeksi Kebutuhan Energi Secara Microspasial Berdasarkan Penentuan Variabel Independen Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov," *Kilat*, Vol. 10, No. 2, Pp. 349–358, 2021, Doi: 10.33322/Kilat.V10i2.1401.
- [25] R. As'ari, "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya Dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu Di Kota Tasikmalaya," *J. Geoco*, Vol. 4, No. 1, Pp. 9–18, 2018.
- [26] U. Hasanah, S. Sarjono, And A. Hariyadi, "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Ips Smp Taruna Kedung Adem," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, Vol. 7, No. 1, P. 43, 2021, Doi: 10.37905/Aksara.7.1.43-52.2021.
- [27] L. I. Harlyan, "Tujuan Instruksional Khusus :," No. Mam 4137, Pp. 1–12, 2011.
- [28] A. Hakim, "Hubungan Komitme Organisasi Dengan Social Loafing Pada Pengurus Organisasi X Di Fakultas Syariah Dan Hukum," Vol. 50, Pp. 49–61.
- [29] M. S. B. Wachidatus Sholikhati Firnanda, "Hubungan Iklim Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa Wachidatus Sholikhati Firnanda Meita Santi Budiani Abstrak," Vol. 06, Pp. 1–6, 2019.
- [30] R. J. Oktrivia And E. W. Maryam, "Social Loafing On Students Of Muhammadiyah University Sidoarjo," *Acad. Open*, Vol. 5, Pp. 1–10, 2021, Doi: 10.21070/Acopen.5.2021.2135.
- [31] F. Wahyuni, "Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Social Loafing Pada Tugas Kelompok Yang Dilakukan Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 194–200, 2022, Doi: 10.38035/Rrj.V4i3.468.
- [32] R. Ristiani, "Pentingnya Komitmen Terhadap Tugas," *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2013.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.